

Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam

Heti Kurniasih^{1*}, Ida Dewi Purnama²

1 RA Mathlaul Arifin, Kabupaten Garut, Indonesia

2 RA Persis 100, Kabupaten Garut, Indonesia

*Corresponding Penulis: Heti Kurniasih. e-mail addresses: hetikurniasih89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang peningkatan kemampuan siswa dalam motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam. Pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok Adi RA Mathlaul Arifin tarogong kaler Garut, dengan jumlah 15 anak. Peneliti mendapat data bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus yang masih rendah. Kemampuan anak yang diperoleh datanya anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 11 anak, sedangkan anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 3 anak. Kondisi ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak yang masih rendah pada kelompok A di RA Mathlaul Arifin. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi. Hasil dari observasi diperoleh rata-rata kemampuan motorik halus satu kelas pada siklus II sebesar 80.06%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang mencapai persentase sebesar 68.45%, maka hasil observasi kemampuan motorik halus anak juga menunjukkan peningkatan sebesar 11.61%. Persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci: Kemampuan Siswa, Motorik Halus, Kegiatan Kolase

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan manusia, oleh karena itu diharapkan dapat meminimalisir segala hal negatif yang dapat mencemari fitrah manusia (Subar Junanto, 2016:178). Anak didukung untuk memiliki banyak pengetahuan tentang diri dan lingkungan, serta menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan dirinya di masa depan. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut (Yuliani, 2011:6) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Motorik halus adalah salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini. Seperti kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah (kegiatan sehari-hari). Pada kegiatan di sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk menulis, menggambar, mewarnai dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk memegang sendok, mengambil piring dan gelas, menuangkan air, mengikat tali sepatu dan lainnya. Yang mana perkembangan motorik halus penting untuk diperhatikan sebagai modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang

terkoordinasi melalui saraf dan otot sebagai persiapan ke jenjang selanjutnya.

Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang ringan, yang dimanati dan memerlukan tenaga yang banyak, namun memerlukan kecermatan dikarenakan pergerakan otot-otot sensorik yang saling berkoordinasi satu sama lainnya. Sedangkan menurut Ahmad Susanto menyatakan bahwa kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, dan siku. Kegiatan perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak. Bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalnya kegiatan seni melipat, origami, airbrush, kolase dan berbagai macam kegiatan lainnya. Oleh karena itu kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di Taman Kanak-Kanak untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak tidak maksimal, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang jika memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok Adi RA Mathlaul Arifin tarogong kaler Garut, dengan jumlah 15 anak. Peneliti mendapat data bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus yang masih rendah. Kemampuan anak yang diperoleh datanya anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 11 anak sedangkan anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 3 anak atau. Kondisi ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak yang masih rendah pada kelompok A di RA Mathlaul Arifin. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya dan mengeluh capek atau tidak bersemangat dalam mengerjakan. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak yang kurang optimal. Ini terlihat dari hasil karya pada saat mengerjakan kegiatan tersebut. Selama ini guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam mewarnai, menggambar, melipat dan menulis. Kegiatan motorik halus lain seperti kolase jarang diberikan sehingga anak mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga perlunya ada perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak agar capaian perkembangan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin membuat penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A melalui kegiatan kolase di RA Mathlaul Arifin tarogong kaler Garut Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan berbagai aspek. Menurut (Arikunto, 2008) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya secara profesional.

Variabel Penelitian

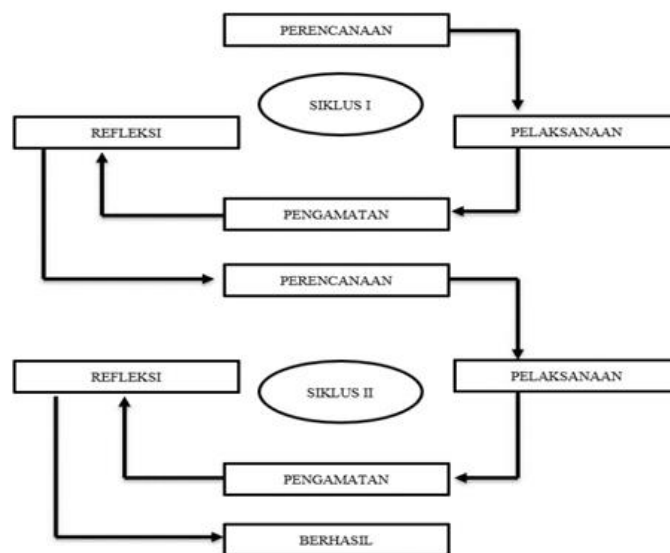
Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Menurut (Arikunto, 2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam.

Jenis Sumber Dan Tehnik Pengumpulan Data

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah RA Mathlaul Arifin Tarogong kaler Garut. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun, anak sebagai pihak penerima tindakan

berjumlah 12 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, peneliti sebagai pemberi tindakan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut yaitu observasi metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan motorik halus yang telah dikembangkan oleh anak, misalnya pada saat anak berkolase dengan bahan bekas cangkang telur anak dapat menempelkan bahan kolase pada pola gambar yang disediakan. Observasi dilakukan meliputi kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan, pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan bekas cangkang telur dan kejadian yang terjadi di luar perencanaan.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama anak-anak didik, foto kegiatan anak pada saat kegiatan kolase dengan bahan bekas cangkang telur, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai, dan dokumen yang ada di dalam sekolah. Catatan lapangan/wawancara digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses kegiatan kolase dengan bahan bekas berlangsung yang belum terdapat dalam pedoman observasi. Hasil karya teknik ini digunakan untuk membuat koleksi bahan yang disusun dengan tujuan tertentu. Hasil karya peserta didik menggunakan media kolase yang diajarkan peneliti. Hasil karya peserta didik dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan namanya pada akhir siklus satu dan siklus dua. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dengan metode teknik analisis komparatif.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan adalah data peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diperoleh dengan teknik observasi terhadap 4 indikator dan 8 butir amatan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri 2 siklus dengan gambaran sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan lebih teliti pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2024. Pengamatan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan selesai. Peneliti menyimpulkan pada kegiatan kolase prasiklus ini kebanyakan anak yang dalam mengerjakan tugasnya lambat dalam pengerjaannya, ada anak yang kurang bersemangat dalam mengerjakan kolase, ada juga anak yang masih selalu meminta bantuan dalam pengerjaan

kolase pada akhirnya jika kita lihat dari hasil karya anak, banyak yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

Guru jarang memberikan kegiatan kolase untuk pengembangan fisik motorik halus anak, jika sesekali kolase diberikan, guru menggunakan bahan kolase dari kertas, yang menurut guru mudah didapat dan murah untuk dipakai 12 anak. Anak menjadi kurang kreatif dan kurang bersemangat dalam kegiatan pengerjaan kolase. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan kurang maksimal baik dalam segi media maupun kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi dan data pra tindakan yang dilaksanakan pada 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan tersebut, maka hasil kemampuan motorik halus ada anak RA Mathlaul Arifin dapat dilihat pada table berikut ini :

No	Nama	Pra-Siklus	
		Skor	%
1	Aini	15	53.57
2	Adella	15	53.57
3	Nada	17	60.71
4	Winda	16	57.14
5	Reno	17	60.71
6	Andri	17	60.71
7	Sabil	16	57.14
8	Arsa	17	60.71
9	Faris	19	67.86
10	Vikri	16	57.14
11	Rafka	17	60.71
12	Mikaila	15	53.57
Rata-rata			58.63

Tabel 1: Data Kemampuan Motorik Halus pada Pra-Tindakan

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kemampuan motorik halus anak di RA Az-Zahra sebesar 58, 63%. Berdasarkan hasil pra siklus, peneliti merasa perlu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan bahan dan media kolase yang bermacam-macam pada siklus 1.

2. Siklus I

Tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 21 Oktober 2023 dengan topik binatang ciptaan Allah. Sub ikan pembelajaran dan kegiatan kolase gambar ikan menggunakan bahan bekas dari daun kering. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu 23 Oktober 2024 dengan kegiatan kolase gambar ikan anak menggunakan bahan bekas dari cangkang telur yang sudah diwarnai dan bulu ayam. Pada kegiatan ini anak mulai memperlihatkan ketertarikan untuk melakukan kegiatan kolase karena bahan yang digunakan jarang diberikan pada kegiatan sebelumnya. Pada siklus ini peneliti lebih menekankan untuk memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi bantuan pada proses pembuatan pengerjaan kolase. Peneliti memberikan bintang kepada anak-anak yang mengejakan kolase dari awal sampai selesai supaya anak-anak lebih termotivasi kembali. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh di siklus 1 yang dilaksanakan pada 12 anak, maka hasil kemampuan motorik halus ada anak RA Mathlaul Arifin adalah sebagai berikut:

No	Nama	Siklus1	
		Skor	%
1	Aini	17	60.71
2	Adella	19	67.86
3	Nada	20	71.43
4	Winda	17	60.71
5	Reno	20	71.43
6	Andri	19	67.86
7	Sabil	19	67.86
8	arsya	20	71.43
9	Faris	21	75.00
10	Vikri	19	67.86
11	Rafka	20	71.43
12	Mikaila	19	67.86
Rata-rata			68.45

Tabel 2: Data Kemampuan Motorik Halus pada Siklus 1

Siklus I ini diperoleh bahwa hasil observasi kemampuan motorik halus menggunakan kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan bekas sudah menunjukkan peningkatan, sebelum tindakan atau pada pra siklus rata-rata persentase pada satu kelas itu sebesar 58.93 %, pada siklus I ini mencapai 68.45%. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak juga menunjukkan peningkatan sebesar 9.52%.

3. Siklus 2

Tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 23 Oktober 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin 28 oktober 2024 satu kali pertemuan dilaksanakan selama 60 menit, dengan menggunakan kolase membentuk huruf ikan dengan biji bijian. Pada siklus ini anak-anak semakin tertarik dan semangat karena bahan praktek yang digunakan merupakan hal yang baru dan belum pernah dilakukan pada kegiatan-kegiatan sebelumnya, pada kegiatan ini peneliti lebih menekankan pada pemberian reward kepada anak-anak dengan memberikan pujian serta cap bintang lebih banyak kepada anak-anak yang menyelesaikan kegiatan kolasenya sampai selesai yang dilakukan secara mandiri, memberikan gambar smile kepada anak-anak yang melakukan kegiatan kolase secara relaks dan berkonsentrasi penuh. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh di siklus 2 yang dilaksanakan pada 12 anak, maka hasil kemampuan motorik halus ada anak RA Mathlaul Arifin adalah sebagai berikut:

No	Nama	Siklus2	
		Skor	%
1	Aini	20	71.43
2	Adella	22	78.57
3	Nada	23	82.14
4	Winda	21	75.00
5	Reno	23	82.14
6	Andri	22	78.57
7	Sabil	21	75.00
8	Arsya	25	89.29
9	Faris	25	89.29
10	Vikri	23	82.14
11	Rafka	23	82.14
12	Mikaila	21	75.00
Rata-rata			80.06

Tabel 3: Data Kemampuan Motorik Halus pada Siklus 2

Observasi diperoleh rata-rata kemampuan motorik halus satu kelas pada siklus II sebesar 80.06%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang mencapai persentase sebesar 68.45%, maka hasil observasi kemampuan motorik halus anak juga menunjukkan peningkatan sebesar 11.61%. Persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa dalam motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam. Pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok Adi RA Mathlaul Arifin tarogong kaler Garut, dengan jumlah 15 anak hasil dari observasi diperoleh rata-rata kemampuan motorik halus satu kelas pada siklus II sebesar 80.06%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang mencapai persentase sebesar 68.45%, maka hasil observasi kemampuan motorik halus anak juga menunjukkan peningkatan sebesar 11.61%. Persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsim. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Model Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ayu Cahya ningrum W. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dema Yulianto, Titis Awalia. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nangguhan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS*, Vol. 2 No. 2 : Mei 2017